

UPAYA MENINGKATAN RESILIENSI SISWA KELAS XII MIPA-2 DALAM MENENTUKAN STUDI LANJUT MELALUI LAYANAN KLASIKAL BERBASIS VIDEO DI SMA NEGERI KEBOMAS

Dra. Sulistiana
SMA Negeri I Kebomas Gresik
syafiisulistiana@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan layanan kalsikal berbasis video untuk meningkatkan daya tahan dan daya juang siswa dalam menentukan studi lanjut. Prosedur PTK ini meliputi dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMA Negeri I Kebomas Gresik, dengan subyek siswa kelas XII MIA-2 berjumlah 33 siswa yang terdiri atas L=13 dan P=20. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket penilaian layanan bimbingan dan konseling, lembar LAISEG, lembar observasi, Hasil Tes IQ dan Studi Dokumentasi, video perguruan tinggi dan video motivasi. Data dianalisis dengan cara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui layanan klasikal berbasis video mampu meningkatkan resiliensi siswa dalam menentukan studi lanjut. Sejumlah 23 siswa lolos di PTN, 7 PTS dan 3 masuk dunia kerja.

Kata kunci: resiliensi siswa, studi lanjut, layanan klasikal berbasis video.

1. Pendahuluan

Permasalahan yang sangat penting saat siswa duduk di kelas XII, salah satunya adalah masalah menentukan perguruan tinggi sebagai kelanjutan belajar. Siswa harus menentukan perguruan tinggi mana, prodi, strata, jalur masuk, biaya dan lain sebagainya yang menjadi ketentuan masuk suatu perguruan tinggi. Siswa membutuhkan berbagai pertimbangan dalam menentukan peluang yang dimiliki untuk bisa diterima pada salah satu perguruan tinggi yang diinginkan. Tentu saja itu bukan perkara mudah karena demikian banyak perguruan tinggi di Indonesia dengan berbagai ketentuan masuk yang berbeda antara perguruan tinggi satu dan yang lain. Di saat yang bersamaan siswa juga harus menghadapi berbagai try out untuk persiapan menghadapi UNAS, yang pastinya membutuhkan konsentrasi, berpikir tentang ujian akhir (UNAS) yang sarat dengan nuansa ketegangan. Keadaan demikian menjadi bertumpuk dan memberi tekanan tersendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses belajar.

Upaya Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas Xii Mipa-2 Dalam
Menentukan Studi Lanjut Melalui Layanan Klasikal Berbasis Video
Di SMA Negeri Kebomas
Sulistiana

Kenyataan tersebut tergambar dari jawaban wawancara di luar kelas, pada beberapa siswa kelas XII yang dipilih secara acak (wawancara Juli 2017):

“Perguruan tinggi mana yang dituju setelah lulus?”

Empat siswa memberi jawaban yang hampir serupa

“Tidak tahu bu, bingung...”

“Belum menentukan bu...”

“Belum memikirkan bu...lihat nanti saja...”

“Belum tanya orang tua bu...”

Keempat jawaban di atas dapat memberi gambaran bahwa siswa berada pada kondisi psikologis yang tidak nyaman. Demikian pula dengan hasil lembar penilaian layanan kelas (LAISEG) saat dilakukan layanan klasikal. Dari lembar hasil penilaian layanan yang diberikan kepada siswa, 30 anak menyampaikan kebutuhan yang tinggi tentang informasi perguruan tinggi, 1 orang tidak mengisi, dan 2 siswa yang merasa siap menuju perguruan tinggi (LAISEG, Juli 2016). Kenyataan itu dapat disimpulkan bahwa siswa belum memiliki gambaran yang jelas tentang perguruan tinggi.

Demikian pentingnya informasi tentang perguruan tinggi bagi siswa kelas XII, Suhirno (2011) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa minat masuk perguruan tinggi didukung oleh faktor dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah.

Pentingnya kegiatan menuju perguruan tinggi, BK SMA Negeri Kebomas melakukan evaluasi pada kegiatan siswa menuju studi lanjut pada tahun-tahun sebelumnya. Hasilnya menunjukkan, bahwa siswa tidak hanya perlu disiapkan berbagai informasi tentang perguruan tinggi tetapi juga persiapan mental dalam menghadapi persaingan, yang seringkali tidak terpikirkan oleh siswa sehingga menghadapi berbagai kesulitan persaingan secara ala kadarnya. Siswa dituntut untuk mandiri dalam menghadapi medan juang menuju perguruan tinggi, karena saat itu telah lepas dari pendidikan tingkat SMA. Tentu saja itu membutuhkan daya tahan mental, yang dalam istilah psikologi dikenal dengan resiliensi.

Resiliensi dalam berbagai kajian dipandang sebagai kekuatan dasar yang menjadi pondasi berbagai karakter positif dalam diri seseorang. Secara umum, resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, antara lain: kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stres atau pun bangkit dari trauma yang dialami (Luthar, 2003, dalam Hendriani, W, 2018:2).

Desmita menambahkan bahwa resiliensi merupakan kapasitas individual untuk bertahan dalam situasi yang *stressfull*. Untuk menghadapi kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan pada diri siswa dalam persiapan studi lanjut, dipandang perlu untuk membangun resiliensi karena resiliensi dianggap sebagai kekuatan

dasar yang menjadi fondasi dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis siswa (Desmita, 2014:199).

Skripsi Widiawati, A (2017), hasil penelitian menunjukkan bentuk resiliensi remaja yang tinggal di daerah bencana yaitu mampu menyesuaikan diri diberbagai situasi, tetap mengerjakan tugas sekolah pada saat terkena bencana, tetap menjaga kesehatan. Penelitian serupa dilakukan oleh Azzahra, F, (2017), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi memberikan pengaruh negatif, yang artinya semakin tinggi resiliensi maka semakin rendah distress psikologis, dan semakin rendah resiliensi maka semakin tinggi distress psikologis.

Dalam membangun resiliensi siswa sekaligus menyampaikan informasi studi lanjut, guru BK dapat memilih salah satu layanan yang tersedia dari beberapa layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Salah satunya adalah layanan klasikal. Layanan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar di dalam kelas dalam bentuk tatap muka secara langsung. Metode yang digunakan antara lain diskusi, bermain peran, dan ekspositori. Layanan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual. Layanan klasikal bersifat pengembangan, pencegahan dan pemeliharaan (POP BK, 2016:62).

Dalam pemberian layanan klasikal ada berbagai metode yang bisa dipilih yang disesuaikan dengan kebutuhan dan target layanan serta kesesuaian dengan karakteristik siswa di suatu kelas. Dalam rangka peningkatan resiliensi siswa, layanan klasikal yang digagas dalam penelitian ini menggunakan metode tayangan video perguruan tinggi dan metode motivasi sukses. Tayangan video dipilih sebagai metode dengan pertimbangan untuk memfasilitasi semua kebutuhan siswa secara maksimal tentang informasi dan gambaran perguruan tinggi di Indonesia.

Ari Kusumadani, W, (2017) dalam skripsinya tentang media video dalam layanan informasi memberikan hasil bahwa layanan informasi menggunakan video motivasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rahadyan Budiyo, N, (2016), memberikan hasil penelitian bahwa model layanan informasi studi lanjut berbasis multimedia interaktif, efektif meningkatkan wawasan siswa mengenai dunia perguruan tinggi. Terdapat peningkatan pada semua indikator pemahaman dunia perguruan tinggi.

Kedua penelitian secara tersirat menunjukkan bahwa penerapan layanan klasikal berbasis video dapat meningkatkan daya tahan dan daya juang siswa dalam menentukan studi lanjut. Guru BK memiliki peran yang tidak kecil dalam upaya membangun resiliensi siswa menuju studi lanjut melalui berbagai layanan-layanannya.

Upaya Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas Xii Mipa-2 Dalam
Menentukan Studi Lanjut Melalui Layanan Klasikal Berbasis Video
Di SMA Negeri Kebomas
Sulistiana

1.1 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah layanan klasikal berbasis Video dapat meningkatkan resiliensi dalam Menentukan studi lanjut?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Batasan Studi Lanjut

Tempo dalam Panduan Menuju Perguruan Tinggi 2008 (Indrayati, Sri, 2008), menyatakan bahwa menuju studi lanjut merupakan kegiatan membandingkan perguruan tinggi yang menjadi pilihan. Melakukan pertimbangan yang harus diambil. Mulai dari bonafiditas dan fasilitas kampus, lokasi, biaya kuliah yang harus dibayar dan harapan masa depan yang akan diraih melalui program studi dan prospek dalam dunia kerja.

2.2 Resiliensi

Resiliensi pada prinsipnya adalah sebuah konsep yang relatif baru dalam khasanah psikologi. Paradigma resiliensi didasari oleh pandangan kontemporer yang muncul dari lapangan psikiatri, psikologi, sosiologi tentang bagaimana anak, siswa dan orang dewasa dapat bangkit kembali dan bertahan dari kondisi stres, trauma dan resiko dalam kehidupan mereka. Sejumlah studi yang muncul dalam bidang resiliensi menolak pandangan yang menganggap bahwa stres dan resiko (termasuk penyimpangan, kerugian, kesalahan atau tekanan-tekanan hidup lainnya) merupakan petaka yang tak mungkin dielakkan, yang menyebabkan berkembangnya psikopatologi atau hidup abadi dalam lingkaran setan kemiskinan, penyimpangan, kekerasan atau kegagalan dalam pendidikan (Desmita, 2014:198).

Grotberg, 1999, menyebutkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan (dalam Hendriani, W, 2018:22). Resiliensi psikologis ditandai oleh kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif. Seorang yang resilien akan berusaha untuk menghadapi dan kemudian bangkit dari berbagai kondisi stres dengan kemampuan yang dimiliki (Block dan Kremen, 1996, dalam Hendriani, W, 2018:22).

Resiliensi bukan *trait* yang bersifat statis (Cicchetti dan Toth, 1998), yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir, atau secara otomatis bertahan dalam diri seseorang setelah sekali ia berhasil mencapainya (Meichenbaum, 2008). Hal tersebut dikemukakan pula oleh Perkins dan Caldwell (2005), serta Garnezy

(Damon, 1998) yang menyampaikan bahwa resiliensi bukan sebuah sifat yang menetap pada diri individu, namun merupakan hasil transaksi yang dinamis antara kekuatan dari luar dengan kekuatan dari dalam individu. Resiliensi dalam pengertian ini tidak dilihat sebagai atribut yang pasti atau semata-mata sebuah luaran, namun sebagai sebuah proses dinamis yang berkembang sepanjang waktu (Everall, dkk., 2006) (dalam Hendriani, W, 2018:22).

Dengan demikian, berbagai pendapat di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa resiliensi adalah kapasitas individual untuk bertahan dalam situasi yang *stressfull* yang merupakan proses dinamis yang melibatkan peran berbagai faktor individual dan sosial-lingkungan, yang mencerminkan kekuatan dasar siswa untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif dalam menghadapi masa-masa sulit menuju studi lanjut.

2.3 Layanan Klasikal berbasis Video

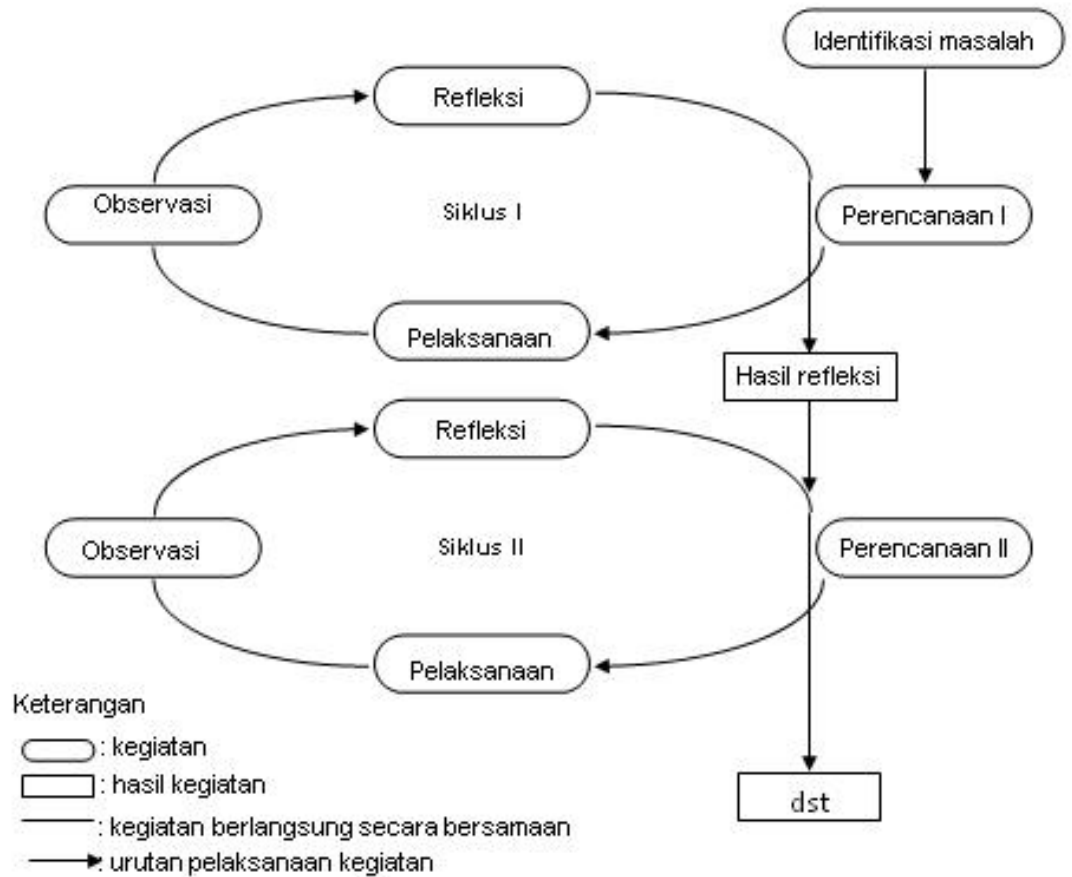
Layanan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli (POP BK). Video menjadi pilihan metode karena secara umum mampu mewartakan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda di kelas, juga karena saat ini adalah era milenial yang sudah dikenal dengan baik oleh siswa. Hal senada juga disampaikan dalam penelitian Suryansyah, T, yang menyatakan bahwa media video pembelajaran layak digunakan menurut ahli materi dan ahli media dengan kategori “baik”. Sedangkan video yang disiapkan adalah video yang telah diberikan oleh perguruan tinggi ditambahkan video motivasi oleh peneliti. Perlakuan resiliensi dilakukan dengan bantuan pendampingan alumni secara berkelompok. Alumni merupakan nara sumber yang mendapat perhatian tinggi dari siswa.

3. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMAN I Kebomas Gresik pada akhir semester gasal tahun pelajaran 2016-2017, pertengahan Desember 2016 – pertengahan Januari 2017. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII MIPA-2 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang dengan perincian L=13 siswa dan P=20 siswa. Dipilihnya kelas XII MIPA-2 karena peneliti adalah BK pendampingnya. Perubahan yang diinginkan setelah dilakukannya tindakan adalah meningkatnya resiliensi siswa dalam menuju studi lanjut dengan segala tantangannya.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun bagan siklus adalah sebagai berikut:

Model Spiral PTK dari Kemmis & Taggart



Gambar 1: Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Arifin, Zaenal, 2008)

Adapun Langkah-langkah nyata dalam rencana kegiatan PTK adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rencana Kegiatan PTK

Nomor	Kegiatan	Rencana Kegiatan
1.	Pra siklus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara Acak 2. Layanan Klasikal 3. Analisis lembar penilaian layanan klasikal (LAISEG) 4. Observasi layanan kelas 5. Penentuan masalah untuk kegiatan siklus 1
2.	Siklus I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan klasikal berbasis video tentang perguruan tinggi 2. LAISEG 3. Observasi layanan kelas 4. Refleksi untuk kegiatan siklus 2
3.	Siklus 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan klasikal berbasis video tentang perguruan tinggi 2. Layanan klasikal berbasis video tentang motivasi 3. Observasi PTN dalam kegiatan studi kampus 4. Layanan individual bagi yang membutuhkan 5. Perlakuan Resilienasi dengan membentuk kelompok siswa dan pendampingan alumni bagi adik kelas

Upaya Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas Xii Mipa-2 Dalam
Menentukan Studi Lanjut Melalui Layanan Klasikal Berbasis Video
Di SMA Negeri Kebomas
Sulistiana

Cara pengambilan data adalah dengan menyebarkan lembar LAISEG dalam layanan klasikal dan menganalisisnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

- Lembar penilaian hasil layanan BK (Laiseg)
- Lembar observasi kegiatan siswa
- Laporan hasil Tes IQ
- Studi dokumentasi

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus ketiga tidak diperlukan karena pada siklus kedua sudah menampilkan hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebelum diadakan tindakan, keadaan kelas telah diamati terlebih dahulu (pra survey).

Dari hasil pra survey (melalui lembar LAISEG) dianalisis untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi siswa, kemudian ditentukan permasalahannya. Dari lembar hasil penilaian layanan (LAISEG) yang diberikan kepada siswa: 30 anak menyampaikan kebutuhannya tentang informasi perguruan tinggi, 1 orang tidak mengisi, dan 2 siswa yang merasa siap menuju perguruan tinggi. Kenyataan itu menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan informasi tentang perguruan tinggi sesuai dengan prestasi akademik yang dimiliki.

Tabel 2
Hasil Observasi Kegiatan Siswa Sebelum Tindakan (Pra Survey)

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
1	Terlibat aktif dalam proses pembelajaran			√
2	Konsentrasi pada kegiatan pembelajaran			√
3	Aktif bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat			√
4	Cepat merespon topik pembelajaran			√
5	Terjadi sharing pembelajaran diantara siswa			√
6	Terlibat dalam topik pembelajaran			√
7	Berpikir kritis dalam memecahkan masalah			√
8	Mengerjakan lembar kegiatan	√		
9	Semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran			√
10	Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar			√

Refleksi dari kegiatan pra survey menunjukkan bahwa layanan kelas yang dilakukan belum berlangsung secara maksimal, maka dibutuhkan sebuah tindakan kelas. Tindakan kelas ini pada intinya bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Layanan klasikal berbasis video yang akan dilaksanakan diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran ini, sehingga tujuan pembelajaran yang sebenarnya dapat tercapai.

4.1 Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Sebelum melakukan penelitian, guru BK pendamping melakukan evaluasi kegiatan siswa menuju perguruan tinggi setahun sebelumnya. Dirasa ada masalah karena materi layanan tampak tidak memberikan hasil yang signifikan. Siklus I dimulai setelah dirasa ada masalah yang harus dipecahkan pada kegiatan pra survey. Ada 2 sub topik yang perlu dikaji saat evaluasi dilakukan yakni informasi tentang studi lanjut dan reliensi siswa saat secara mandiri melakukan perjuangan menuju studi lanjut. Maka langkah yang dipakai adalah melakukan persiapan yang dimulai dengan pembuatan RPBK layanan klasikal dengan tema Upaya Meningkatkan Resiliensi Siswa dalam Menentukan Studi Lanjut Melalui Layanan Klasikal Berbasis Video.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pembelajaran Bimbingan dan Konseling sub pokok bahasan “ menuju studi lanjut”. Guru memasuki kelas dan memberikan salam, siswa secara serempak menjawab salam.guru mengabsen siswa, siswa masuk semua (33 siswa).

Materi yang diberikan dilihat secara menyeluruh tentang proses memilih perguruan tinggi yang diselaraskan dengan prestasi akademik dan non akademik agar siswa memiliki peluang besar untuk dapat diterima pada perguruan tinggi yang dituju. Metode pembelajaran pada awal pertemuan adalah metode ceramah, dilanjutkan dengan pemutaran video perguruan tinggi, dan diakhiri dengan tanya jawab.

c. Hasil Tindakan Pelaksanaan Tindakan I

Layananan klasikal dilakukan di kelas XII MIPA-2. Guru BK memasuki kelas dan memberi salam. Memastikan jumlah kehadiran siswa (untuk mengetahui semua siswa mengikuti kegiatan layanan klasikal berbasis video).

1). Kegiatan Pendahuluan

Guru BK menanyakan apakah ada suatu hal yang masih ingin dibahas berkaitan dengan materi sebelumnya. Kemudian guru BK mengaitkan materi

Upaya Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas Xii Mipa-2 Dalam
Menentukan Studi Lanjut Melalui Layanan Klasikal Berbasis Video
Di SMA Negeri Kebomas
Sulistiana

terdahulu dengan materi yang akan dibahas yakni informasi tentang perguruan perguruan tinggi. Guru menuliskannya di papan tulis.

2). Kegiatan Inti

Pada tahap ini Guru BK mengawali dengan pertanyaan seputar masalah studi lanjut dan berbagai persyaratannya. Materi studi lanjut/perguruan tinggi dijelaskan secara rinci mulai cara mendaftar, proses dan jalur masuk, strata, jenis perguruan tinggi dan lain sebagainya. Menyediakan waktu bagi siswa yang masih merasa belum jelas, sebelum pembelajaran berbasis video dilaksanakan.

Pembelajaran berbasis video dilaksanakan saat siswa sudah menguasai materi yang disampaikan, memutar video yang telah dipilih sebelumnya sesuai materi yang telah disampaikan sebelumnya. Guru BK mengobservasi kegiatan pembelajaran berbasis video.

Tahapan pemutaran video adalah sebagai berikut:

1. Dipilih beberapa perguruan tinggi sesuai karakteristiknya, antara lain: perguruan tinggi yang bersifat umum, kedinasan, keagamaan, keguruan dan karakteristik lain sesuai hasil angket siswa pilihan perguruan tinggi
2. Guru memutar video sekaligus melakukan observasi pada kegiatan tersebut
3. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya seputar materi yang dilakukan secara klasikal dan informasi berbasis video
4. Membentuk kelompok berdasar karakteristik perguruan tinggi untuk berdiskusi sebagai kegiatan pendalaman

3). Kegiatan Penutup

Setelah selesai menonton video perguruan tinggi maka siswa diminta mengerjakan kegiatan lembar siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi. Juga mengerjakan lembaran LAISEG guna mengetahui pendapat siswa tentang layanan berbasis video. Kegiatan penutup diakhiri dengan menarik kesimpulan materi layanan, lembar kegiatan siswa dan LAISEG dikumpulkan untuk dianalisis oleh guru BK.

Hasil observasi pelaksanaan tindakan ke-1 tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pelaksanaan Tindakan 1

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
1	Terlibat aktif dalam proses pembelajaran	√		
2	Konsentrasi pada kegiatan pembelajaran	√		
3	Aktif bertanya, menjawab, dan mengemukakan	√		

	pendapat			
4	Cepat merespon topik pembelajaran		√	
5	Terjadi sharing pembelajaran diantara siswa		√	
6	Berani berpendapat dalam materi pembelajaran			√
7	Berpikir kritis dalam memecahkan masalah			√
8	Mengerjakan lembar kegiatan	√		
9	Semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran	√		
10	Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar		√	

d. Refleksi Pelaksanaan Tindakan I

Dalam tahap refleksi, hasil observasi, LAISEG, dan lembar tugas siswa dianalisis. Lembar observasi untuk menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan layanan klasikal, LAISEG menunjukkan penilaian layanan klasikal berbasis video, dan lembar tugas siswa merupakan penilaian sejauh mana materi dikuasai siswa. Refleksi pada siklus 1 akan menjadi perbaikan pada siklus berikutnya.

1). Pelaksanaan Tindakan oleh Guru

Guru sudah melaksanakan tindakan 1 sesuai dengan RPBK yang telah disusun. Langkah selanjutnya adalah menganalisa hasil observasi, lembar kerja siswa dan LAISEG.

2). Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil observasi siswa dalam tindakan 1 diperoleh gambaran bahwa 5 komponen yang diobservasi mengalami peningkatan dan mendapat klasifikasi BAIK, meliputi: terlibat aktif dalam proses pembelajaran, konsentrasi pada kegiatan pembelajaran, aktif bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Klasifikasi CUKUP dipilih untuk 3 komponen, yaitu: cepat merespon topik pembelajaran, melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar, terjadi sharing pembelajaran diantara siswa. Sedang klasifikasi KURANG mencakup; berani berpendapat dalam materi pembelajaran dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil lembar tugas siswa menunjukkan 21 siswa tampak menguasai materi layanan seputar informasi perguruan tinggi, 8 siswa belum menjawab secara maksimal, dan 4 siswa tampak harus diperhatikan kemajuannya

Upaya Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas Xii Mipa-2 Dalam
Menentukan Studi Lanjut Melalui Layanan Klasikal Berbasis Video
Di SMA Negeri Kebomas
Sulistiana

dengan merujuk pada data Studi Dokumentasi (ada siswa yang menyatakan tidak ingin melanjutkan pendidikan).

Berdasarkan lembar LAISEG siswa mengapresiasi layanan klasikal berbasis video dan berharap layanan tersebut dilang untuk jenis perguruan tinggi yang lain.

4.2 Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan II

Sebelum melakukan kegiatan siklus 2, guru BK (peneliti) melakukan persiapan kelas melalui RPBK yang disesuaikan dengan materi tentang “Layanan klasikal berbasis video” tentang perguruan tinggi. Untuk siklus 2 ini siswa tidak hanya melihat tayangan video perguruan tinggi tetapi juga akan ditambahkan dengan tayangan video motivasi meraih sukses dari Mario Teguh yang bertujuan untuk membangun resiliensi siswa dalam berjuang lolos pada perguruan tinggi.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pada siklus 2, materi yang disajikan adalah tentang perguruan tinggi berikutnya. Metodenya adalah pemutaran video, dilakukan setelah guru BK melakukan pembukaan dengan mangaitkan materi pada pertemuan sebelumnya. Jika pemutaran video sudah selesai maka siswa kembali mengerjakan lembar tugas siswa untuk memantau sejauh mana materi sudah dikuasai, mengerjakan lembar LAISEG untuk penilaian tentang model layanan berbasis video. Lembar observasi dikerjakan oleh peneliti. Video motivasi diberikan setelah pengerjaan siswa selesai. Pada tindakan kedua ini siswa juga dikondisikan untuk observasi lapangan bertajuk “Studi Kampus” yang bertujuan untuk memperjelas gambaran dan meningkatkan semangat menuju perguruan tinggi. Siswa difasilitasi layanan individual bagi yang membutuhkan. Perlakuan resiliensi dilakukan dengan menghadirkan alumni sebagai nara sumber pendampingan adik kelas. Alumni merupakan narasumber yang menginspirasi siswa untuk terus berjuang meraih sukses. Alumni dikondisikan untuk menceritakan pengalaman sukses menuju perguruan tinggi. Alumni dievaluasi sebelumnya, yang pantang menyerah dan berhasil lolos pada perguruan tinggi negeri favorit untuk kalangan adik kelas. Pembelajaran yang dilakukan adalah *transfer of learning* dari pengalaman yang dilalui alumni.

c. Hasil Tindakan

Pemberian layanan klasikal dengan materi informasi perguruan tinggi berbasis video. Diawali dengan salam dan menanyakan jumlah siswa dan kesiapan belajar pada materi selanjutnya.

1). Kegiatan Pendahuluan

Mengawali pembelajaran, guru BK menanya ulang materi sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi baru yang akan dilaksanakan hari ini. Guru

menuliskan pokok-pokok bahasan yang akan diulas pada pertemuan lanjutan ini. Pada pertemuan lanjutan ini titik fokus materi pada pemahaman tentang resiliensi dan cara membangunya.

2). Kegiatan Inti

Pemutaran video tentang perguruan tinggi. Pemutaran yang kedua lebih dipersingkat pada hal-hal pentingnya saja. Saat kegiatan ini guru BK melakukan observasi dan melakukan catatan-catatan kecil jika ada kejadian yang utamanya di luar kondisi yang diinginkan. Setelah pemutaran video perguruan tinggi selesai, siswa mengerjakan tugasnya sebagai siklus 1. Jika telah selesai maka akan diputarkan video motivasi yang dikaitkan dengan resiliensi dan pembentukannya. Lembar isian tentang perguruan tinggi diberikan kembali yang dilanjutkan dengan lembar isian resiliensi. Tahap-tahap pembentukan resiliensi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemutaran video motivasi. Alumni yang diundang sebagai motivator juga turut menyaksikan film video motivasi
2. Guru mengulas tentang resiliensi yang dikaitkan dengan pesan dalam video motivasi
3. Memberi kesempatan bertanya sebelum waktu diserahkan pada alumni sebagai nara sumber sekaligus motivator berdasar pada pengalaman yang telah dilaluinya.

3). Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan materi pembelajaran lanjutan tentang informasi perguruan tinggi dan pembentukan daya tahan psikologis siswa dalam menghadapi medan sulit mencari perguruan tinggi. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Tabel 4
Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pelaksanaan Tindakan 2

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
1	Terlibat aktif dalam proses pembelajaran	√		
2	Konsentrasi pada kegiatan pembelajaran	√		
3	Aktif bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat	√		
4	Cepat merespon topik pembelajaran	√		
5	Terjadi sharing pembelajaran diantara siswa	√		
6	Berani berpendapat dalam materi pembelajaran	√		
7	Berpikir kritis dalam memecahkan masalah		√	

Upaya Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas Xii Mipa-2 Dalam
Menentukan Studi Lanjut Melalui Layanan Klasikal Berbasis Video
Di SMA Negeri Kebomas
Sulistiana

8	Mengerjakan lembar kegiatan	√		
9	Semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran	√		
10	Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar	√		

d. Refleksi pelaksanaan tindakan 2

Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi, lembar tugas siswa dan LAISEG dianalisis. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1). Pelaksanaan tindakan oleh guru

Guru sudah melaksanakan layanan klasikal berbasis video tentang materi informasi perguruan tinggi dan juga video motivasi untuk sukses dari Mario Teguh yang dituangkan dalam skenario pembelajaran yaitu RPBK.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil observasi siswa dalam tindakan 1 diperoleh gambaran bahwa 9 komponen yang diobservasi mengalami peningkatan dan mendapat klasifikasi BAIK, meliputi: terlibat aktif dalam proses pembelajaran, konsentrasi pada kegiatan pembelajaran, aktif bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, cepat merespon topik pembelajaran, melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar, terjadi sharing pembelajaran diantara siswa, berani berpendapat dalam materi pembelajaran, mengerjakan lembar kegiatan, semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran, dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Klasifikasi CUKUP dipilih 1 komponen, yaitu berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Sedang klasifikasi KURANG dalam siklus 2 tidak lagi dijumpai.

Berdasarkan hasil lembar tugas siswa menunjukkan 28 siswa tampak menguasai materi layanan seputar informasi perguruan tinggi, 2 siswa belum menjawab secara maksimal, dan 3 siswa tampak harus diperhatikan kemajuannya dengan merujuk pada data Studi Dokumentasi (ada siswa yang menyatakan tidak ingin melanjutkan pendidikan).

Berdasarkan lembar LAISEG siswa merasa puas dengan layanan klasikal berbasis video mengenai perguruan tinggi dan juga video motivasi untuk meraih sukses.

Guna semakin memaksimalkan layanan maka siswa juga akan mendapat fasilitas observasi ke perguruan tinggi bertajuk Studi Kampus. Selain itu juga memberi kesempatan untuk konseling individual bagi yang masih merasa membutuhkan, dan pendampingan dari alumni sebagai wujud perlakuan resiliensi.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan:

1. Layanan klasikal berbasis video materi informasi perguruan tinggi dan video motivasi sukses mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran.
2. Guru BK memperoleh pengalaman mengelola kelas dengan inovasi baru yang meningkatkan rasa percaya diri untuk mengulangnya lagi pada tema yang lain.
3. Terjadi pembelajaran yang rileks dan menyenangkan, suasana kelas yang hidup dan terjalinnya hubungan emosi yang makin mendalam antara guru BK dan siswa asuhnya. Siswa semakin memiliki kepercayaan terhadap guru BK.
4. Pendekatan layanan klasikal berbasis video mampu memperbaiki kesadaran siswa untuk terus meningkatkan resiliensi dalam menghadapi depan yang selalu berubah dengan cepat.
5. Hubungan yang semakin harmonis dengan alumni setahun sebelumnya

5.2 Saran

1. Guru BK perlu memiliki planing melaksanakan PTK secara berkala agar kualitas dan keberadaannya bisa dirasakan siswa dalam arti yang sebenarnya.
2. Sekolah hendaknya memfasilitasi kegiatan PTK bagi guru-guru sekaligus mengapresiasinya secara psikologis agar guru bersemangat melaksanakan PTK dan pembelajaran menjadi semakin menyenangkan bagi siswa dan lingkungan belajar.

Daftar Pustaka

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 2014, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Arifin, Zaenal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2008, Lentera Cendikia, Surabaya
- Bariah, Ely Chairul, *PTK BK, Teknik Konseling Direktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Sukabumi*, 2007, Jawa Barat
- Rosleny, *PTK BK Program Bimbingan dan Konseling yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 20 Bandung*, 2007, Bandung
- Herliani, Hafsoh, *PTK BK Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran "cara-cara belajar yang efektif" melalui pendekatan kontekstual di kelas XI A1 SMAN 18 Bandung*, 2006, Bandung